

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang sempurna yang diciptakan Allah Swt. hal ini ditandai dengan adanya akal pikiran dan rekayasa pada kehidupan, sehingga pada generasi ke generasi selanjutnya mengalami peningkatan dan perubahan. Pada mulanya manusia terlahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, akan tetapi Allah Swt. melengkapinya dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan di muka bumi ini.

Islam sebagai agama yang universal mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik itu duniawi maupun ukhrawi. Salah satu ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Rasulullah Muhammad Saw. menerima wahyu pertama juga berkenaan dengan masalah pendidikan. Sebagaimana firman Allah Swt. yang terdapat dalam Q.S. al Alaq/96: 1-5.

إِفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامُ , أَلَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Pada ayat diatas menerangkan bahwa Allah Swt. menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan.

Rasulullah Saw. juga menyeru kepada manusia untuk menuntut ilmu sebagaimana tercantum dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْزِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شَرِينٍ عَنْ
 أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ
 الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ. (رواه ابن ماجه)¹

Analogi hadis di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah hal yang wajib yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat manusia itu pun bisa terangkat.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, maka manusia merupakan makhluk Allah Swt. yang selalu membutuhkan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan harus diusahakan oleh manusia karena dianggap penting bagi setiap orang, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi megembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

¹Abdullah Muhammad Al Qazwini, *Sunan Ibnu Maajah*, juz 1, bab 17 (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1995), h. 49.

²Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

Undang-Undang di atas menunjukkan bahwa pendidikan Nasional tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan bangsa saja, tetapi juga ingin mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai cita-citanya kelak dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan melalui jalur pendidikan, khususnya melalui pendidikan Agama. Dengan cara inilah diharapkan peserta didik dapat mengenal dan menyerap berbagai ilmu pengetahuan sebanyak-mungkin dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbina tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua aspek ibadah, mencakup seluruh arkanul Islam. Ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh akhlakul karimah.³

Pendidikan bukan sekedar kegiatan alih pengetahuan dan keahlian (*transfer of knowledge and skills*) tetapi juga kegiatan alih nilai dan budaya (*transfer of values and culture*) dalam suatu proses yang terus berkembang.⁴

Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam menemui banyak tantangan dan kritik. Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan

³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 37.

⁴Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam menghadapi tantangan zaman*, Cet. ke-6 (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 22-23.

pendidikan agama Islam. Pengajaran agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, materi pendidikan agama meliputi pengetahuan tentang agama dan bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Sedangkan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu dengan akhlak yang mulia dan mampu mengamalkan ajaran keagamaan dengan baik.

Strategi sekolah untuk mengarahkan kepada peserta didik untuk mengimplimentasikan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan cara melaksanakan aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan tersebut merupakan salah satu bentuk dari upaya pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

Dari pengertian pendidikan yang telah dijelaskan di atas bahwa pendidikan seharusnya mampu membawa perubahan bagi peserta didik baik dalam hal keagamaan, kecerdasan hidup bersosial bahkan kecerdasan intelektual. Namun pada kenyataannya banyak remaja melaksanakan pendidikan hanya sebatas pergi ke sekolah dan kemudian pulang ke rumah saja, sedangkan dalam praktik kehidupan sehari-hari tidak sejalan dengan ilmu yang diperoleh sekolah. Sehingga banyak remaja yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai norma agama serta norma hukum yang berlaku.

Menjelang abad 21, ada perubahan yang cukup menarik mengenai trend pendidikan di Indonesia. Dominasi lembaga pendidikan yang terdiri dari Pesantren, Madrasah, dan Sekolah (umum) mulai bergeser. Hal ini

ditengarai dengan fenomena munculnya Sekolah Islam Terpadu di seantero negeri ini. Didirikan pertama kali oleh para aktivis Masjid Kampus ITB dan UI, lembaga pendidikan ini telah tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. Persebaran sekolah yang demikian pesat menunjukkan bahwa Sekolah Islam Terpadu menjadi trend baru pendidikan Islam di Indonesia.⁵

Saat ini keberadaan sekolah Islam terpadu semakin di perhitungkan. Hal ini dilihat dari semakin banyaknya jumlah sekolah-sekolah yang menggunakan label terpadu. Bak gayung bersambut, animo masyarakat terhadap sekolah ini pun semakin besar, meskipun secara biaya tergolong tinggi untuk sekolah sejenis.

Keberadaan sekolah terpadu adalah sebuah hal yang perlu mendapat respon yang positif dan mendapat perhatian dari semua kalangan terutama para orang tua dan pendidik. Hal ini dikarenakan sekolah ini menjadi jawaban atas permasalahan yang sering terjadi saat ini dimana pada sekolah-sekolah umum yang masih dirasa kurang akan pembelajaran keagamaannya baik dari segi materi dan praktiknya. Akan tetapi dalam perjalanannya, perlu menjadi perhatian bahwa sekolah Islam terpadu harus dapat membuktikan bahwa sekolah tersebut bukanlah wahana liberalisasi yang kerap menyandarkan besaran materi untuk terselenggaranya pendidikan yang baik. Oleh sebab itu sekolah Islam terpadu harus bisa menjadi salah satu lembaga pendidikan yang lulusannya tidak hanya pandai dalam masalah keilmuan umum saja, tetapi juga pandai dalam hal keagamaan.

⁵Suyatno, "Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia", "Analisa Journal of Social Science and Religion 22, no. 1 (2015): h. 124.

Sekolah Islam Terpadu ingin mengimplementasikan konsep integrasi ilmu dalam kurikulumnya. Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu memang merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, konatif. Sekolah Islam Terpadu memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.⁶

Sekolah model ini dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Misalnya, nilai lebih yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat wajib berjamaah, salat duha, latihan membaca doa bersama dan lain sebagainya. Suasana ini yang sesungguhnya banyak didambakan para orangtua yang menginginkan anak mereka menjadi generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, namun bagus sisi religiusnya, dalam kata lain generasi yang berakhlak.⁷

Bagi beberapa sekolah keagamaan, *full day school* diterapkan agar para guru dapat mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dalam frekuensi yang lebih banyak. Misalnya, sekolah Islam yang mengadakan salat duha, salat zuhur, dan salat ashar

⁶Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu, Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, no 2 (Desember 2013): h. 364

⁷Muhammad Iqbal Ansari, "Rutinitas Keagamaan di Islamiye Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik" *Muallimuna*, Vol.1, No 2 (April 2016): h. 34

berjamaah. Pada akhirnya, orang tua menginginkan anak-anaknya dibekali dengan pengetahuan agama yang mumpuni. Sedangkan kebanyakan orang tua merasa kurang mampu untuk mengajarkan hal ini kepada anak-anak dikarenakan berbagai macam alasan.

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia tidak hanya mengandalkan pada mata pelajaran PAI yang hanya beberapa jam pelajaran perminggu, namun juga diperlukan pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik di dalam kelas maupun diluar kelas atau di luar sekolah. Pembinaan tersebut melalui rutinitas aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang menerapkan model Islam terpadu berbasis *full day school*. Peserta didik dibimbing untuk menjadi generasi yang tidak hanya cerdas intelektualnya saja, namun juga bagus dalam sesi religiusnya melalui rutinitas aktivitas keagamaan.

SMPIT Qurrata 'Ayun adalah lembaga pendidikan yang menerapkan sistem berbasis *full day school*. Sekolah ini juga menjadi satu-satunya sekolah yang berada di bawah naungan JSIT Indonesia yang bertempat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan lebih tepatnya bertempat di Parincahan Kecamatan Kandangan. Sebagai sekolah yang belum terlalu lama berdiri, sekolah ini juga termasuk yang mulai diperhitungkan di daerah tersebut, hal ini ditandai dengan prestasi yang diraih oleh peserta didiknya, salah satunya dibidang pendidikan adalah peserta didik dengan nilai ujian tertinggi tingkat SMP di Kabupaten HSS, pada tahun 2016 dan masih ada lagi prestasi yang diraih pada bidang lain, diantaranya meraih

juara 1 pidato dan juara 2 Hifzul Quran pada lomba Pentas PAI 2016 di Kabupaten HSS. Namun tidak semua orang berkesempatan untuk dapat menempuh pendidikan di sekolah ini karena diperlukan biaya yang lumayan mahal.

Penentuan SMPIT Qurrat 'Ayun sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini telah melaksanakan berbagai macam pembinaan keagamaan melalui aktivitas-aktivitas keagamaan. Sebagai sekolah *full day school*, tentu membuat proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mendapat waktu tambahan daripada sekolah pada umumnya. Dengan adanya waktu tambahan tersebut, maka diisilah dengan berbagai macam aktivitas keagamaan.

Berdasarkan observasi awal, ada banyak program aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Dimulai dari program tahfiz, pengembangan diri dan program tahunan. Pembinaan aktivitas keagamaan yang dilakukan di kalangan peserta didik SMPIT Qurata 'Ayun merupakan program tambahan diluar pembelajaran mengenai pengetahuan keagamaan peserta didik, terkait akidah (ketuhanan), akhlak, ibadah dan pengetahuan keislaman lainnya. Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan diantaranya shalat berjamaah, membaca alquran setiap pagi, *tahfiz*, *i'tikaf*, bina pribadi islami, memperingati hari-hari besar Islam dan pesantren ramadhan. Dengan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan disamping pembelajaran yang sudah terjadwal, tentu tidak luput dari berbagai macam permasalahan, diantaranya tuntutan untuk melaksanakan dua kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum dinas pada umumnya dan kurikulum dari JSIT, hafalan

dan bacaan Alquran yang dirasa masih kurang, dan tuntutan untuk semua guru agar dapat menjadi pembina keagamaan peserta didik.

Berlatar belakang paparan diatas, maka peneliti berupaya untuk meneliti sehingga mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pembinaan aktivitas keagamaan yang meliputi bagaimana upaya guru, pihak sekolah serta peserta didik dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan yang bertempat di SMPIT Qurrata ‘Ayun Kandangan sebagai sekolah yang bersistem *Islamic full day school*. Sekolah ini berada dibawah naungan yayasan Al-Futuwwah bersama TKIT, SDIT Qurratata A’yun dan TKIT, SDIT, SMPIT Al Khair Barabai HST Kalimantan Selatan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melihat lebih jauh tentang bagaimana pembinaan aktivitas keagamaan di SMPIT Qurrata ‘Ayun dan melakukan penelitian mendalam yang di tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul : **PEMBINAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU BERBASIS FULL DAY SCHOLL QURRATA ‘AYUN KANDANGAN HULU SUNGAI SELATAN**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan aktivitas keagamaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata ‘Ayun Kandangan Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pembinaan aktivitas keagamaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Islam Terpadu Qurrata ‘Ayun Kandangan Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menggambarkan pembinaan aktivitas keagamaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata ‘Ayun Kandangan Hulu Sungai Selatan.
- b. Untuk menjelaskan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan aktivitas keagamaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata ‘Ayun Kandangan Hulu Sungai Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pembinaan aktivitas keagamaan peserta didik di sekolah yang berbasis *full day school*.

b. Praktis

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dengan permasalahan yang diteliti.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang didapat di bangku kuliah di kehidupan nyata.
- 3) Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati di bidang pendidikan.
- 4) Sebagai barometer tingkat keberhasilan seorang guru, menjadi petunjuk dan pedoman bagi sekolah yang bersangkutan dan sekolah-sekolah lainnya dalam pembinaan aktivitas keagamaan. Sekaligus dapat digunakan sebagai referensi untuk evaluasi pendidikan (pembinaan) yang selanjutnya dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan pembinaan aktivitas keagamaan yang lebih efektif.

D. Definisi Operasional

1. Pembinaan

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pembinaan yaitu proses/usaha serta cara dalam bentuk tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil lebih baik.”⁸

Pembinaan yang di maksud disini adalah usaha yang dilakukan guru secara sadar, terarah dan bertujuan dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik menyangkut masalah aktivitas keagamaan. Misalnya Salat berjamaah, tadarrus Alquran, puasa senin kamis, bina pribadi Islami, pesantren Ramadhan dan lain-lain.

2. Aktivitas Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan ke- dan akhiran an- yang berarti “segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, atau ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya”.⁹

⁸Kamus Besar B.Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, Cet. ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 117.

⁹ Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-4 (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.15

Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

3. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT)

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) adalah sekolah menengah pertama Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dalam pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hj. Khadijah (2012)

Skripsi oleh HJ. Khadijah jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul Pembinaan Keagamaan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan meliputi bimbingan mental keagamaan, bimbingan mental beribadah fiqih, bimbingan yasinan dan tahlilan, bimbingan shalawat, serta peringatan hari besar Islam sudah terlaksana dengan baik. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Yaitu rendahnya latar belakang pendidikan

¹⁰Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

lansia, terbatasnya fungsi fisik lansia, terbatasnya waktu, kurangnya fasilitas pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan.¹¹

2. Eka Ariani (2013)

Skripsi oleh Eka Ariani Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul Penggunaan Buku Penghubung Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin. Skripsi, Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Penggunaan buku penghubung untuk pembinaan akhlak siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dibagi menjadi tiga aspek, yaitu berakhlak, berprestasi, dan mandiri yang memiliki program – program yang harus diisi oleh wali kelas untuk kegiatan di sekolah dan program- program yang harus diisi oleh orang tua siswa untuk kegiatan di rumah. (2) Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan buku penghubung untuk pembinaan akhlak siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah sarana komunikasi dan orang tua siswa.¹²

3. Herlianti (2015)

Skripsi oleh Herlianti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari dengan judul Pelaksanaan Kajian Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan kajian keagamaan yang diberikan

¹¹Hj. Khadijah (2012) *Pembinaan Keagamaan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

¹²Ariani, Eka (2013) *Penggunaan Buku Penghubung Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meliputi pembinaan halaqah, mabit, buka puasa sunnah, dan kegiatan tahfidz sudah terlaksana dengan baik dan terlaksana sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: minat dan motivasi siswa tergolong tinggi, keteladanan guru sangat tinggi, motivasi dan dukungan orang tua sangat tinggi dimana para orang tua siap mendukung program sekolah dan sarana prasarana yang tersedia cukup lengkap dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kajian keagamaan serta dana menjadi faktor pendukung pelaksanaan kajian keagamaan dan pelaksanaan kegiatan ini dikelola dengan baik sekaligus menjadi nilai tambah tersendiri bagi peningkatan mutu pendidikan.¹³

Dari segi keseluruhan hasil penelitian diatas, penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang kegiatan keagamaan. Hanya saja ada terdapat perbedaan pada objek penelitian dan tempat penelitian, yaitu pada skripsi pertama penelitian bertempat di panti sosial, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah sekolah swasta Islam terpadu yang berbasis *full day School*. Pada skripsi kedua yang menjadi objek penelitian adalah buku penghubung antara guru dan orangtua peserta didik yang berkaitan tentang rutinitas kegiatan anak baik di sekolah ataupun di rumah. Dan pada penelitian ketiga lebih memfokuskan pada pelaksanaan kajian keagamaan dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan pembinaan

¹³Herlianti, Herlianti (2015) *Pelaksanaan Kajian Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

keagamaan peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang meliputi bagaimana upaya-upaya guru dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik sekolah berbasis *full day school* di SMPIT Qurrata 'Ayun HSS Kalsel. Model sekolah yang menerapkan sistem *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan pada peserta didik.

Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan pembanding dan penyempurna bagi skripsi-skripsi yang lain, yang serupa yang sudah diteliti sebelumnya. Sehingga dapat menambah perbendaraan keilmuan bagi dunia pendidikan serta dapat menambah wawasan bagi para pembacanya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini adalah :

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teoritis yang berisi pengertian pembinaan, aktivitas keagamaan dan pendidikan agama Islam. Macam-macam pembinaan dan aktivitas keagamaan serta sekolah Islam terpadu berbasis *full day school*.

Bab III, Metode penelitian yang berisi jenis pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data serta prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi dari sipulan dan saran.